

## BAB II

### KAJIAN TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Penerapan

###### a. Pengertian Penerapan

Secara etimologis, penerapan berasal dari kata dasar *terap*, yang berarti menggunakan atau menjalankan sesuatu dalam suatu keadaan. Dalam konteks pendidikan, penerapan adalah proses mengimplementasikan suatu konsep, metode, atau pendekatan pembelajaran ke dalam praktik nyata, dengan tujuan untuk mencapai kompetensi atau hasil belajar yang diharapkan.

Misalnya, dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penerapan membawa teori tajwid dan makhraj ke dalam latihan pembacaan langsung. Penelitian Maryatun Kiptiyah membuktikan bahwa Metode Yanbu'a diterapkan melalui buku panduan dan langkah mengajar bertahap di TPQ, yang membukakan pintu bagi anak-anak belajar Al-Qur'an dengan cepat dan efektif.<sup>8</sup>

###### b. Prinsip-Prinsip Penerapan Metode Pembelajaran

---

<sup>8</sup> Maryatun Kiptiyah, "Implementasi Metode Yanbu ' a Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam," (Skripsi UIN Saizu, 2022). hlm. 47.

Agar penerapan metode benar-benar efektif, perlu mengikuti prinsip-prinsip kunci:

- 1) Tujuan pembelajaran yang jelas, yakni agar santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid.
- 2) Menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, termasuk usia dan kemampuan awal mereka dalam membaca huruf hijaiyah.
- 3) Ketersediaan sarana pembelajaran, seperti buku panduan, jadwal belajar yang terstruktur, dan lingkungan yang mendukung.
- 4) Adanya evaluasi rutin, baik harian, mingguan, maupun akhir semester.

Penelitian oleh Andriyanti et al. di TPQ Sultan Fatah menunjukkan bahwa penerapan Metode Yanbu'a dilakukan secara klasikal dan individual, dengan penggunaan buku jilid serta evaluasi setiap akhir pembelajaran.<sup>9</sup>

#### c. Tahapan dalam Penerapan Metode Pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran, seperti dijelaskan oleh Halimi (2023), umumnya melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sarjuni Lina Safira Andriyanti dan Hidayatus Sholihah, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak," *Unissula (KIMU) Klaster*, 2022. hlm. 4-5.

<sup>10</sup> Muhamad Alfi Halimi, Marita Lailia Rahman, and Abbas Sofwan Matlail Fajar, "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Arriyadl Putri," *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 4, no. 1 (2025). hlm. 6.

- 1) Perencanaan: Menentukan struktur pembelajaran sesuai jilid kemampuan siswa
- 2) Pelaksanaan: Di TPQ Sultan Fatah Demak, kegiatan dilakukan secara klasikal, dengan guru memberi model lalu siswa menirukan bersama-sama.
- 3) Evaluasi: Evaluasi harian, mingguan, dan bulanan secara berkala menjadi tolak ukur kemajuan.
- 4) Tindak Lanjut: Siswa yang sudah tuntas jilid mendapat ujian dan jika lulus lanjut ke jilid berikutnya.

Model ini relevan dengan penerapan Metode Yanbu'a, yang dikenal memiliki tahapan sistematis dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, mulai dari jilid dasar hingga penguatan tajwid. Dalam penelitian ini, penerapan yang dimaksud adalah bagaimana Metode Yanbu'a digunakan secara nyata oleh para pengajar di RTQ Ad Diin untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an para santri. Fokus penerapan ini meliputi: penggunaan buku panduan Yanbu'a, metode penyampaian guru, evaluasi bacaan santri, serta pelatihan rutin.

Penerapan metode ini dinilai memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an secara fasih, karena bersifat sistematis, bertingkat, dan mudah diterapkan oleh guru yang telah melalui pelatihan. Oleh karena itu, analisis terhadap proses penerapan ini menjadi

penting untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut efektif dalam konteks RTQ Ad Diin.

## 2. Metode Yanbu'a

### a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a.

Metode dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos. Meta yang berarti “melalui” serta hodos yang berarti car atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut Thoriqoh yang artinya jalan, Manhaj atau sistem dan Al-washilah yang berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah Thoriqoh<sup>11</sup>. Kata "Yanbu'a" dalam metode Yanbu'a berarti sumber, yang diambil dari istilah "yanbu'ul Qur'an" atau sumber Al-Qur'an. Metode ini mulai berkembang pada tahun 2004 atas usulan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an untuk menjaga hubungan dengan pondok, serta dukungan dari masyarakat dan lembaga pendidikan seperti Ma'arif dan Muslimat, terutama dari Kudus dan Jepara.<sup>12</sup>

Penyusunan metode ini dikembangkan oleh tiga tokoh pengasuh Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, yaitu KH. M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, dan KH. Manshur Maskan, serta tokoh lainnya seperti KH.

---

<sup>11</sup> Fitriyah, Siti Lailatul, dan Nur Aisyah, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Didik Tpq Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember.” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4.1 (2021). Hal. 26.

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 14-15.

Sya'roni Ahmadi, KH. Amin Sholeh, Ma'mun Muzayyin, KH. Sirojuddin, dan KH. Busyro, yang merupakan alumni pondok dan tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" di Kudus.<sup>13</sup> Kata "Yanbu'a" diambil intisari dari ayat Al Qur'an tentang arti kata "Yanbu'a" dalam firman Allah SWT, yaitu:

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِكَ حَتَّىٰ تُفَجِّرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ بَيْنُوعًا

Artinya: “ dan mereka berkata: “Tidak sekali-kali kami percaya kepadamu (Muhammad) hingga engkau memancarkan mata air dan bumi untuk kami.”<sup>14</sup>

Metode Yanbu'a merupakan suatu metode sistematis dalam pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan makhraj huruf dan tajwid secara langsung.<sup>15</sup> Metode ini terdiri dari tujuh jilid dan menekankan pembelajaran “langsung membaca” (tidak mengeja), cepat, tepat, dan sesuai rasm Utsmani serta kaidah ilmu tajwid dan makhraj huruf. Dengan tujuan awalnya yaitu untuk menyatukan keunggulan metode-metode bacaan Al-Qur'an yang sudah ada seperti Iqro', Qira'ati, dan Ummi ke dalam sebuah kurikulum yang progresif, sederhana, dan mudah dipahami.<sup>16</sup> Kehadiran metode Yanbu'a merespon kebutuhan lembaga-lembaga pendidikan Islam agar memiliki

<sup>13</sup> Puandi, Hairul., “Menelaah Implementasi Metode Yanbu'a.” *Jurnal Pustaka* 14.1 (2024)..Hal. 4-5.

<sup>14</sup> Ibid., Hal. 4

<sup>15</sup> Lestari, Bakti, “Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Anak Usia Dini Di Tpq Ath-Thohiriyyah Purwokerto,” ( Purwokerto: uinsaizu, 2023), hlm.7.

<sup>16</sup> Puandi, op.cit., hal. 5-9

metode pembelajaran tajwid dan makhraj yang terstandar, tanpa tergantung pada metode ejaan seperti iqro', tetapi langsung menuju kemampuan baca mandiri.

b. Karakteristik Metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a memiliki sejumlah karakteristik utama yang membedakannya dari metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya. Salah satu ciri khasnya yaitu:

- 1) Penulisan Al-Quran dalam metode Yanbu'a mengikuti kaidah Rasm Utsmani
- 2) Penulisan disusun secara sistematis yang terdiri dari tujuh jilid
- 3) Langsung membaca tanpa mengeja
- 4) Mudah dipelajari
- 5) Penekanan pada tajwid serta makharijul huruf
- 6) Penyampaian materi secara bertahap
- 7) Mudah bagi pengajar
- 8) Mudah dipahami murid

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a mempunyai beberapa karakteristik yaitu dalam penulisannya sesuai dengan kaidah Rasm Utsmani, terdiri dari jilid 1 sampai jilid 7, mudah bagi pengajar, mudah dipahami murid, membacanya tanpa mengeja dan menekankan pada tajwid serta makharijul huruf dengan penyampaian materi secara bertahap.

c. Materi dan Tahapan Pembelajaran dalam Metode Yanbu'a

Materi dalam metode Yanbu'a terbagi dalam tujuh jilid, sebagai berikut:

- 1) Jilid 1: Pengenalan huruf hijaiyah, harakat fathah, kasrah, dammah, serta membaca langsung tanpa mengeja.
- 2) Jilid 2: Gabungan huruf berharakat, tanwin, tasydid, dan pengenalan mad thabi'i.
- 3) Jilid 3: Mad thabi'i lanjutan, hukum nun mati dan tanwin (ikhfa', idgham, izhar, iqlab).
- 4) Jilid 4: Hukum mim mati, mad far'i, dan latihan bacaan ayat pendek.
- 5) Jilid 5: Wakaf-washl, tajwid lanjutan, dan ayat pendek dari Juz Amma.
- 6) Jilid 6: Membaca ayat Al-Qur'an secara utuh dengan tajwid dan makhraj yang tepat.
- 7) Jilid 7: Membaca 30 juz Al-Qur'an dengan tartil dan tahsin bacaan.

Adapun tahapan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan talaqqi dan musyafahah, yaitu guru membacakan dan murid menirukan secara langsung. Tahapan tersebut meliputi:

- 1) Persiapan Awal: Mengenalkan adab belajar, vokal makhraj, dan huruf hijaiyah.
- 2) Talaqqi (Pembacaan oleh Guru): Guru membacakan materi terlebih dahulu, memberi contoh bacaan yang benar.

- 3) Musyafahah (Imitasi oleh Murid): Murid menirukan guru dengan pengawasan langsung.
- 4) Latihan Mandiri dan Setoran: Murid membaca mandiri dan menyetor hasil bacaannya.
- 5) Ujian dan Kenaikan Jilid: Setelah menyelesaikan satu jilid, Santri dinilai dari aspek:
  - a) Ketepatan makhrāj
  - b) Kebenaran hukum tajwid
  - c) Kelancaran bacaan. Bila lulus, naik ke jilid berikutnya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a.

Kelebihan Metode Yanbu'a

1) Struktur Pembelajaran yang Sistematis

Metode Yanbu'a dirancang secara bertahap mulai dari jilid 1 sampai 6 atau 7, dengan target capaian yang jelas di setiap tingkatannya. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan santri dalam memahami tahapan belajar.

2) Penggunaan Mushaf Rasm Utsmani

Metode Yanbu'a menggunakan teks Al-Qur'an dengan rasm Utsmani, yaitu tulisan Al-Qur'an standar yang umum digunakan di

seluruh dunia Islam. Ini membiasakan santri dengan bentuk mushaf yang otentik.<sup>17</sup>

### 3) Langsung Membaca Tanpa Mengeja

Tidak seperti metode Iqro' yang menekankan pada pengejaan huruf per huruf, metode Yanbu'a mendorong santri untuk langsung membaca kata secara utuh. Pendekatan ini terbukti mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan natural.

### 4) Metode Musyafahah dan Drill

Proses pengajaran dalam Yanbu'a banyak menggunakan teknik musyafahah (talaqqi langsung dari guru ke murid) dan pengulangan (drill), yang meningkatkan ketelitian dan akurasi bacaan.<sup>18</sup>

### 5) Penekanan Tajwid dan Makhraj sejak Awal

Salah satu keunggulan utama metode ini adalah fokusnya pada pelafalan huruf sesuai makhraj dan aturan tajwid sejak awal pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan kualitas bacaan yang benar sejak dini.

### 6) Menumbuhkan Kedisiplinan dan Rutinitas Religius

Karena pembelajarannya dilakukan secara rutin dan terus-menerus,

---

<sup>17</sup> Rohmah, Hidayatur, Alfiana Fitriyah Ramadani, Mu Billah, St Mahmudatuz, Mohd Ikhwan Khakim, and Zakky Fathurrahman.. *"Pelatihan Metode Yanbu ' a Berbasis Kalender Tajwid Di TPQ Balongsari Megaluh"*, 5.1 (2024), 1–2.

<sup>18</sup> Mw Syafra dan Ahmadi Husain. . *"Implementasi Metode Yanbu ' a Dalam Memberantas Buta Huruf Al Quran Di Era Digitalisasi Peserta Didik Kelas VII SMP YPVDP Bontang Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan Agama Islam Berpedoman Terhadap Al Quran Yang Berisi Tentang Aqidah , Akhlak , Janji"*, 2.1 (2024), hal.13-14.

metode ini menumbuhkan kedisiplinan serta membiasakan santri berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari.<sup>19</sup>

#### Kekurangan Metode Yanbu'a

##### 1) Kurang Menekankan Pemahaman Makna

Metode ini cenderung fokus pada aspek teknis bacaan (tajwid dan makhraj) daripada pemahaman terhadap isi atau makna Al-Qur'an. Akibatnya, santri mungkin lancar membaca tapi belum tentu memahami kandungan ayat.<sup>20</sup>

##### 2) Kurang Adaptif bagi Anak Usia Dini

Pembelajaran dengan metode Yanbu'a membutuhkan tingkat konsentrasi dan kesiapan motorik tertentu. Oleh karena itu, anak usia dini yang belum stabil secara kognitif dan emosional sering mengalami kesulitan.<sup>21</sup>

##### 3) Ketergantungan pada Kompetensi Guru

Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melafalkan huruf dan tajwid dengan benar. Jika guru tidak

---

<sup>19</sup> Lu'luil Maknunatusy Syarifah, Nusrotus Sa'idah. "Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an", 16.1 (2024), hal. 5-10.

<sup>20</sup> Ibid., hal. 1.

<sup>21</sup> Rohmah, Hidayatur, Alfiana Fitriyah Ramadani, Mu Billah, St Mahmudatuz, Mohd Ikhwan Khakim, and Zakky Fathurrahman.. "Pelatihan Metode Yanbu ' a Berbasis Kalender Tajwid Di TPQ Balongsari Megaluh", 5.1 (2024), hal. 1-2.

memiliki kompetensi yang memadai, maka santri akan meniru bacaan yang salah.<sup>22</sup>

#### 4) Kurangnya Media Visual dan Teknologi Pendukung

Pembelajaran Yanbu'a masih banyak mengandalkan metode konvensional berupa buku teks dan pengulangan langsung. Kurangnya media pendukung seperti audio visual atau aplikasi digital membuat proses belajar kurang variatif dan tidak ramah bagi generasi digital.<sup>23</sup>

#### 5) Kecenderungan Monoton

Teknik drill yang terlalu sering digunakan bisa menimbulkan kebosanan bagi santri, terutama yang memiliki gaya belajar aktif atau visual. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga semangat belajar.<sup>24</sup>

### 3. Kualitas Membaca Al Qur'an

#### a. Pengertian Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta makhrajul huruf. Membaca

---

<sup>22</sup> Mw Syafr dan Ahmadi Husain. . *"Implementasi Metode Yanbu ' a Dalam Memberantas Buta Huruf Al Quran Di Era Digitalisasi Peserta Didik Kelas VII SMP YPVPD Bontang Tahun Pelajaran 2023 / 2024 Pendahuluan Agama Islam Berpedoman Terhadap Al Quran Yang Berisi Tentang Aqidah , Akhlak , Janji"*, 2.1 (2024), hal. 8.

<sup>23</sup> Rohmah, Hidayatur, Alfiana Fitriyah Ramadani, Mu Billah, St Mahmudatuz, Mohd Ikhwani Khakim, and Zakky Fathurrahman, Loc.cit., hlm. 1-2.

<sup>24</sup> Lu'luil Maknunatusy Syarifah, Nusrotus Sa'idah. *"Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an"*, 16.1 (2024), hal. 11-12.

dengan benar tidak hanya menuntut ketepatan dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga melibatkan kefasihan dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Penguasaan ilmu tajwid membantu memperindah bacaan dan mencegah kesalahan makna, sementara pemahaman terhadap makhrāj memastikan setiap huruf diucapkan dari tempat keluarnya yang benar.<sup>25</sup>

Secara etimologis, kata "kualitas" berasal dari bahasa Latin *qualitas*, yang bermakna sifat atau mutu. Dalam dunia pendidikan, istilah ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keunggulan atau kesempurnaan dalam suatu aktivitas, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, kualitas membaca Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai mutu atau derajat keterampilan seseorang dalam membaca ayat-ayat suci secara tepat, fasih, dan sesuai dengan ketentuan bacaan yang diwariskan secara turun-temurun.<sup>26</sup>

Beberapa ahli berpendapat tentang kualitas membaca Al Qur'an seperti yang disampaikan oleh Nelly Rahmita dan timnya. Dalam penelitiannya, ia menyimpulkan bahwa proses pembelajaran tahsin tilawah yang menitikberatkan pada pembenahan pelafalan huruf serta keteraturan hukum bacaan mampu meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an

---

<sup>25</sup> Adawiyah, Robiatul. "*Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Qira'ati Pada Kelompok A Di RA IT Nurul Islam Ngaliyan Semarang*." (Semarang: UIN Walisongo, 2019). hlm. 24-25.

<sup>26</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). "kualitas". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses pada 26 Mei 2025, dari [kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kualitas).

para peserta didik.<sup>27</sup> Selain itu, Muhammad Kurniawan dan rekan-rekannya menemukan bahwa pembinaan tahsin yang dilakukan secara terstruktur dan rutin dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan lancar. Tidak hanya itu, program ini juga berkontribusi dalam membentuk rasa percaya diri siswa ketika membaca Al-Qur'an di depan umum.<sup>28</sup>

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur'an tidak hanya dinilai dari kecepatan dan kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, serta penghayatan terhadap makna yang terkandung di dalamnya. Meningkatkan kualitas bacaan berarti juga menjaga kemurnian bacaan wahyu Ilahi sebagaimana yang diajarkan Rasulullah.

b. Urgensi Membaca Al-Qur'an dengan Benar (Ilmu Tajwid)

Membaca Al-Qur'an bukan hanya aktivitas ibadah yang bernilai pahala, tetapi juga merupakan bentuk interaksi seorang Muslim dengan wahyu Allah yang mulia. Karena itu, membacanya harus dilakukan dengan benar, tertib, dan penuh penghayatan. Membaca dengan cara yang benar tidak hanya

---

<sup>27</sup> Rahmita, Nelly, Ilham Karim Parapat, Nurmawati Nurmawati, and Ahmad Sukri Sitorus. "Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2023). hlm. 6-8.

<sup>28</sup> Kurniawan, Muhammad, Saiful Lutfi, and Pariadi. 2024. "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Untuk Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMK Al-Islah Raya." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2.6 (2024). hlm. 3-5.

menjaga keaslian bacaan, tetapi juga memastikan bahwa makna yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut tidak berubah atau salah tafsir.

Salah satu dasar kuat tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar terdapat dalam Surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

*“Orang-orang yang telah Kami beri kitab, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya (haqqa tilawatih). Mereka itulah orang-orang yang beriman kepadanya.”*

Ayat ini menegaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan “haqqa tilawatih” berarti membacanya sesuai aturan, dengan pemahaman dan kesadaran penuh akan makna yang terkandung di dalamnya. Bacaan yang sembarangan bukan hanya menyalahi adab, tetapi juga bisa merusak makna ayat itu sendiri.<sup>29</sup> Dalam sisi praktik, kesalahan bacaan Al-Qur'an sering kali terjadi akibat tidak memahami hukum tajwid atau kurang latihan. Lestari (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan bacaan secara sistematis sering melakukan kesalahan dalam makhraj dan panjang pendek huruf, yang berpotensi mengubah arti ayat.<sup>30</sup> Hal ini tentu sangat disayangkan, karena niat baik membaca Al-Qur'an bisa berujung pada kesalahan makna jika tidak dilakukan dengan benar.

<sup>29</sup> QS. Al-Baqarah: 121

<sup>30</sup>Lestari. “Tingkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Melalui Strategi Membaca Keras.” EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran 2.3 (2020). hlm.6.

Hadis Nabi SAW juga sangat jelas dalam menggambarkan urgensi membaca Al-Qur'an secara tepat. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim disebutkan:

*"Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia dan taat, sedangkan orang yang membaca dengan terbata-bata akan mendapat dua pahala."* (HR. Bukhari No. 4937; Muslim No. 798)

Ini menunjukkan bahwa usaha memperbaiki bacaan adalah ibadah tersendiri—bahkan jika kita belum sempurna, Allah tetap menghargai setiap usaha itu dengan pahala berlipat.<sup>31</sup>

Membaca Al-Qur'an dengan benar adalah bentuk penghormatan terhadap wahyu Allah, serta kunci untuk memahami dan meresapi pesan yang terkandung di dalamnya. Baik melalui ayat-ayat Al-Baqarah, Al-Isra', maupun Al-Furqan, semua menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar aktivitas, melainkan ibadah yang harus dilakukan secara tertib, hati-hati, dan penuh kesadaran. Maka, penting bagi setiap Muslim untuk terus belajar dan memperbaiki bacaannya, agar semakin dekat dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan meraih keberkahan hidup.

#### c. Indikator Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an, kualitas bacaan sangat bergantung pada beberapa aspek penting yang menjadi tolok ukur ketepatan dan keindahan pelafalan. Beberapa indikator yang umum digunakan antara lain makharijul

---

<sup>31</sup> HR. Bukhari no. 4937; Muslim no. 798

huruf (tempat keluarnya huruf), sifatul huruf (sifat-sifat huruf), hukum-hukum tajwid, serta aspek kefasihan dan tartil dalam membaca.

#### 1) *Makharijul Huruf*

*Makharijul huruf* adalah titik tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah dari alat ucap seperti tenggorokan, lidah, bibir, dan rongga mulut. Ketepatan dalam pengucapan makhraj menjadi sangat penting karena kesalahan dalam hal ini bisa mengubah arti dari ayat yang dibaca.<sup>32</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Lubis (2023) menunjukkan bahwa kesalahan dalam pengucapan huruf seperti *'ain* (ع) dan *dhad* (ض) masih sering terjadi, terutama pada siswa di tingkat dasar.<sup>33</sup> Menariknya, penggunaan metode Yanbu'a terbukti mampu membantu santri memperbaiki kesalahan makhraj ini dengan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan langsung praktik.<sup>34</sup>

#### 2) *Sifatul Huruf*

Selain *makhraj*, huruf-huruf hijaiyah juga memiliki sifat khas yang membedakannya satu sama lain, seperti sifat *jahr* (jelas), *hams*

---

<sup>32</sup> Nasution, Nidakhairani, and Lahmuiddin Lubis. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10.2 (2023). hlm. 3.

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 6-7.

<sup>34</sup> Aini, Rofiqotul, and Fina Mawadah. "Pelatihan Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Bustanul Mansuriyah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2023). hlm. 2-3.

(lembut), *syiddah* (kuat), dan sebagainya.<sup>35</sup> Menurut Fajrianita dan timnya (2023), dengan menggunakan media pembelajaran bergambar, pemahaman sifat-sifat huruf dapat disampaikan lebih mudah dan menarik, khususnya bagi peserta didik usia dini.<sup>36</sup> Di beberapa TPQ, seperti yang dijelaskan oleh Laily dan Maesurah, sifat huruf juga diajarkan agar anak-anak terbiasa membaca sesuai dengan kaidah tajwid sejak awal.<sup>37</sup>

### 3) *Ahkamul Tajwid*

Hukum-hukum tajwid seperti *izhār*, *idghām*, *ikhfā'* (pada nun sukun dan tanwin), mad, serta hukum waqf sangat penting dalam menjaga kesempurnaan bacaan.<sup>38</sup> Ibadurrahman dalam penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu indikator bacaan yang berkualitas adalah kemampuan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid dengan baik dan konsisten.<sup>39</sup> Strategi pembelajaran yang efektif pun perlu secara langsung mengintegrasikan pembahasan tajwid agar peserta didik memahami bukan hanya cara membaca, tapi juga alasannya.<sup>40</sup>

### 4) *Fashahah* dan Tartil

---

<sup>35</sup> Fajrianita, Noni, Desy & Eka, and Citra Dewi. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Gambar Makharijul Huruf Dan Shifatul Huruf Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Tajwid." Dalam Journal Of Social Science Research Volume 3.2 (2023). hlm. 3.

<sup>36</sup> Ibid., hlm. 7-8

<sup>37</sup> Laily, Nurul Fatiya, and Sitti Maesurah. "Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makharijul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto." Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan. 7.2 (2021) Hlm. 6.

<sup>38</sup> Taufiq, Muhammad Ibadurrahman. "Implementasi Model Pembelajaran Qira'ah Muwahhadah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Santri Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang." (Surbaya: UIN Sunan Ampel, 2023). hlm. 34.

<sup>39</sup> Ibid., hlm. 36.

<sup>40</sup> Laily & Maesurah, loc.cit., hlm. 6

*Fashahah* adalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu kemampuan melafalkan huruf dan kata secara jelas, tepat, dan sesuai makhraj serta sifat huruf.<sup>41</sup> Sedangkan Tartil adalah membaca Al-Qur'an secara perlahan, teratur, dan penuh penghayatan sesuai QS. Al-Muzzammil:4.<sup>42</sup> Keduanya saling melengkapi: fashahah menjaga ketepatan pelafalan, sedangkan tartil memperdalam pemahaman makna dan kekhusyukan bacaan.

d. Pembelajaran Al Qur'an di lembaga pendidikan (RTQ)

Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga seperti RTQ (Roudlotul Tarbiyatil Qur'an) merupakan bagian penting dari sistem pendidikan Islam yang berfokus pada penguasaan baca-tulis Al-Qur'an, penghafalan, serta pemahaman dasar-dasar agama. Lembaga ini hadir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat dalam membina generasi muslim yang mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an secara benar.

1) Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan seperti Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ) bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid, serta memahami isi kandungannya sebagai pedoman

<sup>41</sup> Mujahiddin, Anas, and Muhamad Annas. "Konsep Tartil Dan Pengaruh Penerapannya Dalam Membaca Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 3.2 (2023). hlm. 6.

<sup>42</sup> Ernawati Ernawati, Sintha Wahjusaputri, Giyanti, Hari Setiadi. "Analysis of Assessment Instrument For Tahfiz Al-Qur'an at East Jakarta Elementary School." *Edukasi Islami* (2023). hlm. 2-4

hidup.<sup>43</sup> Pembelajaran ini juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini, membiasakan peserta didik berinteraksi dengan Al-Qur'an secara aktif, serta menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup> Fungsi strategis pembelajaran ini adalah untuk mencetak generasi penghafal dan pengamal Al-Qur'an yang tidak hanya mahir secara teknis, tetapi juga memiliki pemahaman yang kontekstual terhadap pesan-pesan ilahi dalam kehidupan sosial.<sup>45</sup>

## 2) Peran Guru dan Santri dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan seperti Roudlotul Tarbiyatil Qur'an (RTQ), guru berperan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan dalam aspek keagamaan dan akhlak. Guru tidak cukup hanya mengajarkan ilmu tajwid dan cara pelafalan huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mendampingi santri dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, semangat belajar, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Peran mereka meliputi membenahi bacaan santri secara langsung (talaqqi), memberikan motivasi

---

<sup>43</sup> Aini, Rofiqotul, dan Fina Mawadah. "Pelatihan Makharijul Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Bustanul Mansuriyah." *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2023). hlm. 2.

<sup>44</sup> Lina Safira Andriyanti, Hidayatus Sholihah, dan Sarjuni. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di TPQ Sultan Fatah Demak." Unissula (KIMU) Klaster. (2022). hlm. 4.

<sup>45</sup> Fatah, Ahmad, dan Muchammad Hidayatullah. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15.1 (2021). hlm. 3.

yang mendorong semangat belajar, serta menjadi contoh teladan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Sementara itu, santri memegang peranan aktif dalam proses belajar. Mereka tidak hanya menerima pelajaran secara pasif, tetapi juga diharapkan berinisiatif dalam berlatih membaca, memperbaiki bacaan yang keliru, serta menjaga hafalan secara rutin. Sikap disiplin, konsistensi, dan kemauan bertanya ketika menemui kesulitan menjadi ciri santri yang efektif dalam belajar Al-Qur'an. Ketika santri mampu menghidupkan semangat belajar secara mandiri dan guru hadir sebagai pendamping yang membimbing dengan bijak, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan bermakna.<sup>47</sup>

Kolaborasi antara guru yang penuh dedikasi dan santri yang aktif dalam belajar menciptakan iklim belajar yang kondusif. Hubungan timbal balik ini menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an secara bertahap namun signifikan. Guru memberikan koreksi dan semangat, sedangkan santri menunjukkan usaha dan ketekunan dalam belajar.

---

<sup>46</sup> Albab, Ulil. n.d. "Peran Ustadz/Ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPQ Nurul Muttaqin Gisikdrono." ( Semarang: UIN Walisongo, 2024). hlm. 4-5.

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 10-11.

#### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Yanbu'a di RTQ Ad Diin

Dalam dunia pendidikan Al-Qur'an, keberhasilan metode pembelajaran seperti Yanbu'a tidak hanya bergantung pada keunggulan metode itu sendiri, tetapi juga pada situasi dan kondisi yang melingkupinya. Ada sejumlah faktor yang dapat memperkuat keberhasilan penerapan metode ini, namun juga ada kendala yang berpotensi menghambat efektivitasnya. Kedua hal ini penting dipahami agar proses pembelajaran di lembaga seperti RTQ Ad Diin bisa berlangsung optimal dan berkelanjutan.<sup>48</sup>

##### 1) Faktor Pendukung

###### a. Tersedianya Buku Ajar yang Terstruktur

Metode Yanbu'a dikenal dengan sistematika penyampaian materinya yang jelas, mulai dari pengenalan huruf hingga pembelajaran tajwid tingkat lanjut. Hal ini membuat para santri lebih mudah memahami tahapan-tahapan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan menyeluruh.<sup>49</sup>

###### b. Kapasitas Guru dan Dukungan Lembaga

Peran guru sangat vital dalam menentukan berhasil tidaknya metode ini diterapkan. Guru yang memahami dan mampu mengajarkan

<sup>48</sup> Ulfah Hidayati, "The Influence of Qiraati and Yanbu ' a Methods on the Results of Learning to Read the Qur ' an" 3, no. 3 (2024). hlm. 128.

<sup>49</sup> Wira Kurnia Fitri and Jamaris Jamaris, "The Effect Of The Yanbu'A Method On The Success Of Reading-Writing The Qur'An By Students In Extracurricular Activities At Junior High School 31 Padang," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 10, no. 2 (2022): 318, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.115083>.

Yanbu'a sesuai pedoman akan lebih efektif dalam mengantarkan santri mencapai kelancaran membaca Al-Qur'an. Selain itu, dukungan dari lembaga, baik dalam bentuk pelatihan, evaluasi, maupun pengawasan berkala, menjadi faktor pendorong yang penting.<sup>50</sup>

c. Motivasi dan Antusiasme Santri

Semangat belajar dari dalam diri santri sendiri juga sangat menentukan. Ketika santri merasa tertarik dan nyaman dalam pembelajaran, mereka akan mengikuti proses belajar dengan lebih konsisten dan penuh semangat.<sup>51</sup>

d. Lingkungan yang Mendukung dan Peran Orang Tua

Suasana religius yang terbentuk di lingkungan RTQ dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah merupakan bagian dari ekosistem pembelajaran yang sehat.<sup>52</sup>

## 2) Faktor Penghambat

a. Perbedaan Kemampuan Awal Santri

Dalam satu kelompok belajar, sering kali kemampuan awal membaca Al-Qur'an antar santri tidak merata. Hal ini membuat guru

---

<sup>50</sup> Nurul Indana and Anggita Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023). hlm. 4

<sup>51</sup> Zainal Abidin Mu'allifatul Hidayah, Vita Fitriatul Ulya, Zulfatun Anisah, Fita Mustafida, "Yanbu'a Method For Increasing Ability Read Write And Memotize The Al Qur'an at TPQ At Tauhid Senori Tuban Mu'allifatul," 2024, hlm. 12

<sup>52</sup> Ainiyah and Miftahul Himmah, "Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pesantren Jombang," (2023). hlm4-5

perlu menyesuaikan metode mengajarnya agar bisa mengakomodasi seluruh santri, yang tentunya memerlukan waktu dan energi lebih.<sup>53</sup>

b. Waktu Belajar yang Terbatas

Banyak santri yang juga memiliki kewajiban belajar di sekolah formal atau kegiatan lain di luar RTQ. Akibatnya, waktu untuk mengikuti pelajaran metode Yanbu'a menjadi terbatas.<sup>54</sup>

c. Jumlah Guru yang Terbatas

Ketersediaan tenaga pengajar yang menguasai metode Yanbu'a sering kali tidak seimbang dengan jumlah santri.<sup>55</sup>

d. Kurangnya Evaluasi Berkelanjutan

Evaluasi rutin sangat penting untuk memantau perkembangan kemampuan santri. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan proses evaluasi yang tidak konsisten atau bahkan tidak dilakukan secara sistematis.<sup>56</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas faktor-faktor pendukung seperti tersedianya bahan ajar yang sistematis, kompetensi guru, motivasi santri, dan dukungan lingkungan menjadi modal penting dalam penerapan Metode Yanbu'a.

<sup>53</sup> Nur Jannah et al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Metode Yanbu'a Pada Santri Baru Pondok Pesantren Mambaul Khoiriyatil Islamiyah," *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2024). hlm.27

<sup>54</sup> Mu'allifatul Hidayah, Vita Fitriatul Ulya, Zulfatun Anisah, Fita Mustafida, "Yanbu'a Method For Increasing Ability Read Write And Memotize The Al Qur'an at TPQ At Tauhid Senori Tuban Mu'allifatul." (2024). hlm.23-24

<sup>55</sup> Indana and Febrianti, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an."

<sup>56</sup> Nusrotus Sa'idah Lu'lul Maknunatusy Syarifah, "Analisis Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an" 16, no. 1 (2024). hlm. 7

Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah pengajar, dan ketidakteraturan evaluasi perlu menjadi perhatian serius. Dengan mengenali dan mengelola kedua sisi ini secara proporsional, Metode Yanbu'a dapat diterapkan secara lebih optimal di RTQ Ad Diin.

## B. Penelitian Yang Relevan

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal seperti TPQ dan RTQ diantaranya yaitu:

1. Marfuah et al. (2022) yang meneliti tentang “ *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an*”<sup>57</sup>

Penelitian yang dilakukan di TPQ Al-Ghofilin menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a mampu meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa metode tersebut efektif dalam konteks pembelajaran TPQ. Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu penerapan metode Yanbu'a di lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pengajaran Al-Qur'an. Keduanya menegaskan bahwa metode Yanbu'a mampu meningkatkan kemampuan santri membaca Al-Qur'an secara sistematis dan terarah. Selain itu juga terdapat perbedaan pada penelitian Marfuah et al. menitikberatkan pada aspek baca-tulis (BTQ), sedangkan

---

<sup>57</sup> Marfuah, M., Nafiah, U. K., & Hidayah, A. R. (2023). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kualitas Membaca dan Menulis Al-Qur'an di TPQ Al-Ghofilin* [Study at TPQ Al-Ghofilin Talangsari Jember]. E-Jurnal UIJ

penelitian ini lebih menyoroti peningkatan kualitas membaca, mencakup kefasihan, tajwid, dan makhraj.

2. Khunaifi dan Sadili (2022) yang meneliti tentang “*Training Metode Yanbu’a*”.<sup>58</sup>

Penelitian ini meneliti tentang efektivitas pelatihan metode Yanbu’a yang ditujukan kepada para pengajar. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pelatihan tersebut mampu meningkatkan mutu bacaan santri dan kualitas guru dalam mengajar Al-Qur’an. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan diakannya pelatihan bagi guru sehingga dapat meningkatkan keberhasilan metode yanbu’a. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap peran guru sebagai faktor utama keberhasilan penerapan metode Yanbu’a. Namun, penelitian Khunaifi dan Sadili berfokus pada aspek pelatihan tenaga pendidik, bukan pada penerapan langsung dalam kegiatan belajar mengajar seperti yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Maghfiroh et al. (2022) yang meneliti tentang “*Efektivitas Metode Yanbu’a*”<sup>59</sup>

Penelitian yang dilakukan olehnya menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu’a mampu meningkatkan hasil bacaan santri. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan nilai pre-test sebesar 62,87 menjadi 78,60 pada post-test dan tingkat kelulusan meningkat dari 33% menjadi 80%. Adapun persamaan dengan penelitian

---

<sup>58</sup> Khunaifi, Ahmad & Sadili, Rahmat, *Training Metode Yanbu’a bagi Guru TPQ sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur’an*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2022).

<sup>59</sup> Maghfiroh, L., Thoharun, M., & Fauziyah, N. R. (2022). Efektivitas Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Ihyaul Ulum. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan dan Pembelajarannya*, 5(1), 104-115.

ini terletak pada pembuktian empiris bahwa metode Yanbu'a efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan utamanya terletak pada pendekatan metodologis: penelitian Maghfiroh menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang tidak hanya meninjau hasil tetapi juga mengkaji proses pembelajaran secara mendalam. Kebaruan penelitian ini tampak dari eksplorasi mekanisme penerapan bertahap (klasikal dan sorogan) serta identifikasi faktor sosial dan motivasional yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran.

4. Indana dan Febrianti (2023) yang meneliti tentang "*Penerapan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan*"<sup>60</sup>

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode Yanbu'a dapat meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri, termasuk dalam penerapan tajwid. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap kefasihan dan ketepatan tajwid sebagai indikator kualitas bacaan Al-Qur'an, Sedangkan perbedaannya penelitian mereka dilakukan di lingkungan perkotaan yang memiliki fasilitas serta tenaga pendidik lebih memadai, sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah pedesaan (Kuwarasan, Kebumen) yang memiliki tantangan berbeda, seperti keterbatasan waktu belajar dan rasio guru-santri yang tidak seimbang.

---

<sup>60</sup> Indana, N., & Febrianti, A. (2023). *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Peningkatan Kefasihan Baca Al-Qur'an: (Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)*. ILJ: Islamic Learning Journal, 1(2), 421-441.

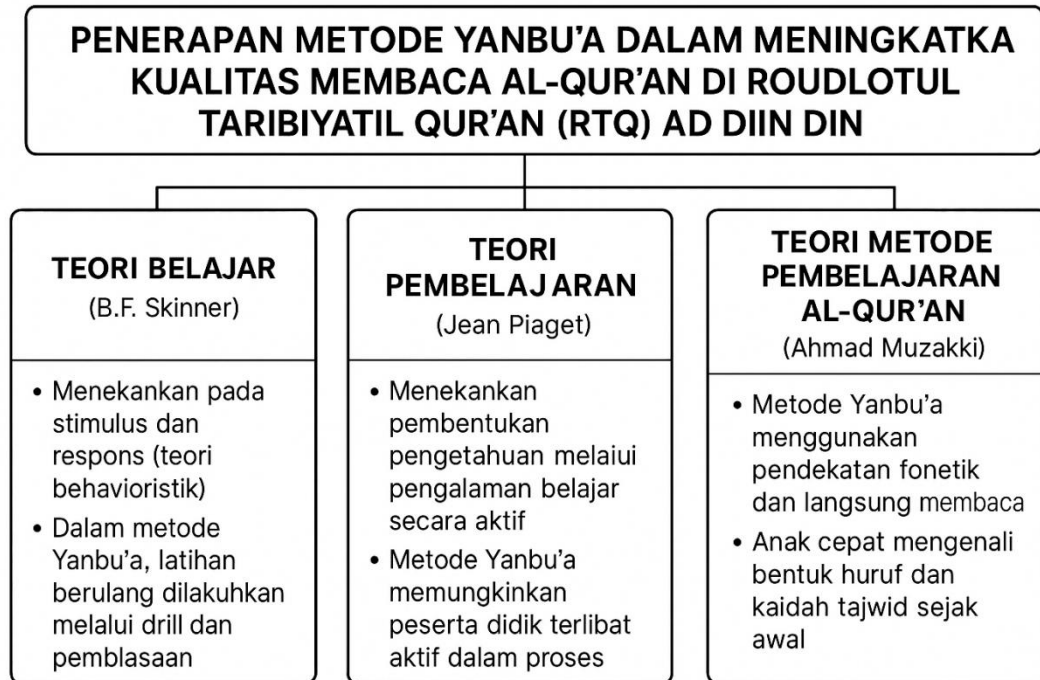
5. Mutaqin (2024) yang meneliti tentang “*PTK di TPQ Roudlotussalam Demak*”<sup>61</sup>

Penelitian ini menyimpulkan bahwa melakukan penelitian tindakan kelas di TPQ Roudlotussalam berhasil menunjukkan peningkatan skor bacaan dari 42% menjadi 75%, yang menunjukkan efektivitas metode Yanbu’a dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada tema utama, yaitu efektivitas metode Yanbu’a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Namun, perbedaan mendasar terletak pada jenis penelitian yang digunakan: penelitian Mutaqin menggunakan desain PTK berbasis siklus tindakan, sementara penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan penerapan metode secara komprehensif. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan hubungan antara pola penerapan metode dan kualitas hasil bacaan santri, disertai analisis faktor pendukung serta penghambat dari perspektif guru, lembaga, dan orang tua.

---

<sup>61</sup> Mutaqin, R. (2024). *Metode Yanbu’a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an TPQ Roudlotussalam Dukuh Prayungan Desa Getas Kec. Wonosalam Kab. Demak*. Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan Islam (JIPPI), 2(1), 31-38.

### C. Kerangka teori



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori Penelitian**